



Hubungan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan

**Riamarito Simorangkir¹, Binur Panjaitan², Risdan Anakampun³, Oktober Tua Aritonang⁴,
Goklas J Manalu⁵**

¹⁻⁵ Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK), Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Alamat : Jalan Raya Tarutung Siborong-borong KM 11 Silangkitang kec. Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi Penulis : riamamaritosimorangkir@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to determine the relationship between teacher social competence and the learning motivation of class VIII Christian Religious Education students at SMP Satu Roof Negeri 5 Pangururan. The method used in this research is a descriptive quantitative research method. The population is all 102 students of VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan for the 2022/2023 academic year and a sample of 35 people was determined using a random sampling technique. Data was collected using a positive closed questionnaire with 31 items, namely 20 items for variable data as follows: 1) test the positive relationship obtained by the value $r_{xy} = 0.574 > r_{table}(\alpha=0.05, n=35) = 0.334$, thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. 2) Test the relationship The significant value obtained is $t_{count} = 4.026 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=33) = 2.042$, thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. So Ha says there is a relationship between teacher social competence and learning motivation Class VIII Christian Religious Education students at One Roof Middle School 5 Pangururan were accepted and H_0 which said there was no relationship was rejected.

Keywords: Teacher Social Competence, Student Learning Motivation

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Tahun Pembelajaran 2022/2023 sebanyak 102 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 35 orang menggunakan teknik sampel secara acak (*sampel random*). Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 31 item yaitu 20 item untuk variabel X dan 11 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan dibuktikan dengan analisa data sebagai berikut: 1) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,574 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=35) = 0,334$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,026 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=33) = 2,042$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga Ha yang mengatakan terdapat hubungan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan diterima dan H_0 yang mengatakan tidak diterapkan ditolak.

Kata kunci: Kompetensi Sosial Guru, Motivasi Belajar Siswa

LATAR BELAKANG

Belajar merupakan perubahan perilaku atau penampilan melalui sebuah rangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan melakukan. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, minat, watak, penyesuaian dalam diri peserta didik menuju sebuah peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, keterampilan baik dalam ranah kognitif, aktif, dan psikomotoriknya. Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif, komunikasi antara

siswa adalah faktor utama dalam memberikan pemahaman yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu mendapatkan prioritas karena bereperan sebagai pengelola dalam suatu proses pembelajaran di kelas.

Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila faktor pendorongnya yaitu Motivasi belajar. Motivasi adalah perubahan tenaga dalam diri seseorang yang di tandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu di pandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya.

Guru mempunyai peranan penting dalam motivasi belajar siswa. Peranan yang di maksud di sini adalah kompetensi sosial guru. Dengan kompetensi sosial tersebut guru membangun hubungan yang baik dengan jalan memberikan perhatian, nasehat, dan masukan-masukan yang positif dalam menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa.

Kompetensi sosial guru merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Kompetensi sosial yang dikemukakan oleh Buchari Alma dalam Anggun dan Indah, adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah.

Mengingat pentingnya Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa, guru harus di tuntut untuk benar-benar menjadi pigur yang dapat di contoh. Ini berarti semakin tinggi motivasi yang diberikan kepada siswa akan semakin berpengaruh terhadap belajar siswa di sekolah. Menurut Hasugian dalam Gule ada berbagai faktor yang membuat anak menjadi tidak semangat dan tidak termotivasi dalam belajar yaitu faktor internal dan eksternal sianak dapat secara umum menyebapkan lumpuhnya gairah anak dalam belajar. Anak bisa menjadi terintimidasi oleh teman-temannya, bahkan oleh gurunya sendiri.

Penulis juga melihat ada siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terlihat dari siswa yang cenderung mengantuk di kelas, bosan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, kurang mendengarkan guru saat menjelaskan materi. Permasalahan belajar berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan adalah peneliti melihat dalam proses pemebelajaran Pendidikan Agama Kristen kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang sering mengantuk atau sering keluar masuk pada saat guru menjelaskan dalam kelas. Hal tersebut menunjukan bahwa siswa memang kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Untuk itu kompetensi sosial guru sangat di perlukan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan adanya interaksi antara guru

dan siswa pada saat proses pembelajaran tidak membuat siswa mengantuk dan keluar masuk kelas, dengan adanya interaksi tersebut membuat siswa jauh lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang tertuang dalam judul penelitian yaitu : **Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan dan Budi Pekerti Agama Kristen Kelas IX SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan.**

KAJIAN TEORITIS

A. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.

Menurut Istarani dan Pulungan yang dikutip oleh Sondang Siagian motivasi adalah sebagai daya pendorong untuk melakukan sesuatu yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk melakukan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dalam mencapai tujuannya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah merupakan daya pendorong untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sry Wahyuni yang dikutip oleh Sudaryono dalam Moslem, dkk faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Faktor internal yang bersumber dari dalam siswa contohnya kondisi jasmani dan rohani, cita-cita atau aspirasi, kemampuan siswa dan perhatian.
2. Faktor eksternal yang berdumber dari luar diri siswa seperti kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dan upaya guru dalam mengelola kelas.

C. Kompetensi Sosial Guru

Menurut Rubin Adi Abraham mendefenisikan kompetensi sosial guru yaitu, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya menurut pendapat Musabdo dalam Abidin kompetensi sosial guru merupakan, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan bagaimana hubungannya dengan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar

Kemudian menurut pendapat Gumelar dan Dahyat dalam Huda menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat penulis menyimpulkan kompetensi sosial guru merupakan, kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntunan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik dan sesama guru.

D. Kompetensi Sosial Guru dan Memotivasi Belajar

Kompetensi sosial kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memimiki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut.

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esenial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa gueu bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar. Contohnya gueu bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa.

E. Pengertian Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi siswa. Karena dalam pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk membentuk karakter siswa dan mengenal Allah sumber pertolongan dan keselamatan bagi semua orang.

Martin Luther mengemukakan pendapat dalam Paulus Lilik Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekaan.

F. Hubungan Komptensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru beradaptasi, berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Berinteraksi dan komunikasi bereperan penting terhadap kelancaran proses pembelajaran, karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial. Apabila guru mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya, maka akan timbul rasa senang siswa kepada guru tersebut yang pada akhirnya termotivasi pula pada mata pembelajaran yang diajarkan. Hal ini sejalan yang diungkapkan Suwardi dalam Ardianti yang mengatakan bahwa, guru memang perlu memperhatikan hubungan sosial dengan siswa. Karena hubungan keduanya berlangsung di dalam dan di luar kelas. Hubungan tersebut berpengaruh langsung terhadap tujuan pembelajaran. Kesuksesan hubungan guru dan siswa juga akan mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Kerangka Konseptual

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan secara sadar pada diri seseorang. Setiap siswa pasti ingin mencapai hasil belajar semaksimal mungkin, berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan. Pentingnya penelitian ini adalah mengenai bagaimana hubungan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. Jika terbentuk kompetensi sosial baik dari seorang guru maka akan membangun motivasi belajar yang baik juga dalam diri peserta didik. Sehingga peserta didik mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru serta terbentuknya proses pembelajaran yang lebih efektif. Kompetensi sosial merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diujicobanya dengan jalan penelitian. Menurut Sugiyono "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan kutipan di atas dipahami bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang mungkin benar atau salah sehingga jawaban masih memerlukan pembuktian yang lebih jelas. Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif, analisis yang didukung oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu menghimpun data dan fakta dari objek yang diteliti. Seperti yang dikatakan Sugiyono bahwa metode penelitian deskriptif analisis adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Korelasi Variabel X dengan variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (Kompetensi Sosial Guru) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai simpangan Arikunto (2013:213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden

Tabel 4.1. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	68	40	4624	1600	2720
2	63	27	3969	729	1701
3	68	40	4624	1600	2720
4	69	37	4761	1369	2553
5	65	37	4225	1369	2405
6	62	27	3844	729	1674
7	64	37	4096	1369	2368
8	63	33	3969	1089	2079
9	52	30	2704	900	1560
10	61	32	3721	1024	1952
11	62	35	3844	1225	2170
12	59	33	3481	1089	1947
13	58	36	3364	1296	2088
14	79	38	6241	1444	3002
15	62	34	3844	1156	2108
16	60	36	3600	1296	2160
17	61	40	3721	1600	2440
18	48	26	2304	676	1248
19	62	29	3844	841	1798
20	60	22	3600	484	1320
21	80	44	6400	1936	3520
22	80	36	6400	1296	2880
23	59	35	3481	1225	2065
24	60	33	3600	1089	1980
25	58	31	3364	961	1798
26	59	35	3481	1225	2065
27	58	33	3364	1089	1914
28	63	31	3969	961	1953
29	63	31	3969	961	1953
30	65	35	4225	1225	2275
31	69	37	4761	1369	2553
32	68	32	4624	1024	2176
33	65	35	4225	1225	2275
34	61	34	3721	1156	2074
35	53	32	2809	1024	1696
Jumlah		2207	1183	140773	40651
					75190

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{35.75190 - (2207)(1183)}{\sqrt{(35.140773 - (2207)^2)(35.40651 - (1183)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{2631650 - 2610881}{\sqrt{(4927055 - 4870849)(1422785 - 1399489)}} \\
 r_{xy} &= \frac{20769}{\sqrt{(56206)(23296)}} = \frac{20769}{\sqrt{1309374976}} \\
 r_{xy} &= \frac{20769}{36185,29}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0.574$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,574$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95%; n=35)$ yaitu 0,334 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan.

Uji Hipotesa

Sebagaimana dinyatakan dalam hipotesa:

1. $H_0 : \beta = 0$ (tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan)
2. $H_a : \beta \neq 0$ (terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan)

$$H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_0 = t_{hitung} < t_{tabel}$$

Maka berdasarkan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,026 > 2,042$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Kelas IX SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,574$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\%-5\% = 95\%$ dan untuk $n = 35$ yaitu 0,334. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,574 > 0,336$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan

yang positif antara Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,026$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 33$ yaitu 2,042 Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,026 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan.

Penelitian ini didukung oleh jurnal yang ditulis oleh Febriani Rahayu Putri dan Zafri tentang, Hubungan Kompetensi Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa, di dalam jurnal tersebut menyebutkan bahwa hubungan positif antara Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi belajar siswa. kemampuan interaksi guru dengan siswa membuat siswa termotivasi dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

A. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Kompetensi sosial guru kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali masyarakat sekitar. Indikator Kompetensi Sosial Guru meliputi: 1) Interaksi guru dan siswa, 2) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat, 3) Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu, dan 4) Bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- b. Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak yang ada pada diri seseorang siswa untuk melakukan sesuatu yang mempunyai tujuan seperti memperoleh ilmu pengetahuan, dan adanya keinginan atau rasa yang timbul untuk mencapai suatu tujuan di dalam proses belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar tentunya ada dari dalam diri siswa sendiri, dan faktor luar

B. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,026 > 2,0431$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti studi kasus Kelas IX SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Tahun 2022. Maka dampak yang di hasilkan dalam penelitian ini semakin baik Kompetensi Sosial Guru maka semakin meningkat pula motivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru

Guru hendaknya meningkatkan kualitas pelayanannya melalui kompetensi sosialnya dalam proses pembelajaran kepada siswa secara maksimal demi pertumbuhan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen yang ke arah yang lebih baik. Guru hendaknya memaksimalkan teladan kompetensi sosialnya yaitu dengan memaksimalkan indikator-indikator yang dianggap belum maksimal pelaksanaannya.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan motivasi belajarnya yang sudah baik tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah Ridwan. 2016 Inovasi Pembelajaran. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Ardianti, 2012, " Skripsi: Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/ 2013", (Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru), hlm. 2.
- Arikunto. 2010. Metode Penelitian. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Gule Yosefo. 2021. Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen, Jurnal Pemikiran Theologi Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja. Vol 5.
- Indah & Anggun. 2018 Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kota Gede Yogyakarta Jurnal Pendidikan KE-SD-an.Vol 4.
- Muhammad Maryam. 2016. Penagaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. Jurnal Lantanadia.Vol 4.
- Mohammad Nurul Huda. 2017. Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan. Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Vol 6. hal 45.

- Paulus Lilik. 2006. Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi& PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama, dan Keluarga Kristen. Yogyakarta: IKAPI. hal 2.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. Menjadi Guru Profesional. Jakarta. Penerbit Erlangga. hal 42-23
- Sri wahyuni dkk. Juli 2021. “Analisis faktor-faktor penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTS Negari 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19”. Vol.4 Nomor 2. hal. 306
- Zainal Abidin & Mega Purnamasari. 2023 . Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar. Jurnal Of Education. Vol 9. hal 514